

## Implementasi Model dan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Cipeundeuy

Mira Sholihatuz Zahra<sup>2\*</sup>, Siti Fatma Fatonah<sup>2</sup>, Enan Kusnandar<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI DR KHEZ Muttaqien Purwakarta

Email: [sholihatuzzahramira@gmail.com](mailto:sholihatuzzahramira@gmail.com) [sitifatmafatonah@gmail.com](mailto:sitifatmafatonah@gmail.com)

[3enan.kusnandar91@gmail.com](mailto:3enan.kusnandar91@gmail.com)

\*Corresponding email: [sholihatuzzahramira@gmail.com](mailto:sholihatuzzahramira@gmail.com)

**Abstrak** - Perkembangan pendidikan menuntut adanya pembaruan dalam proses pembelajaran, terutama untuk mengatasi dominasi pendekatan yang berpusat pada guru yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model dan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang dilaksanakan di SMP 1 Cipeundeuy. Subjek penelitian terdiri atas 2 guru dan 30 siswa yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan pembelajaran kooperatif menjadi pendekatan utama yang digunakan guru. Strategi pembelajaran diterapkan secara variatif dan kontekstual, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pemberian penguatan positif. Penerapan tersebut mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang beragam turut mendukung efektivitas proses belajar, meskipun masih terdapat kendala teknis dan keterbatasan waktu. Secara keseluruhan, integrasi model dan strategi pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran PAI. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, *Discovery Learning*, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Peserta Didik.

**Abstract** - The development of education demands renewal in the learning process, especially to overcome the dominance of teacher-centered approaches which impact the low participation and critical thinking skills of students. This study aims to examine the implementation of learning models and strategies in improving the quality of learning processes and outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects. The research uses a qualitative approach with a descriptive design conducted in a Junior High School 1 Cipeundeuy. The research subjects consisted of 2 teachers and 30 students who were selected purposively. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis used an interactive model that includes reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the *Discovery Learning* model combined with cooperative learning is the main approach used by teachers. Learning strategies are applied in a varied and contextual manner, such as interactive lectures, group discussions, and the provision of positive reinforcement. These applications are able to increase students' activeness, critical thinking abilities, as well as their understanding of the learning material. In addition, the use of diverse teaching methods and media also supports the effectiveness of the learning process, although there are still technical obstacles and time limitations. Overall, the integration of learning models and strategies has a positive impact on the quality of



PAI learning. These findings are expected to serve as a reference in designing learning that is more effective, adaptive, and student-centered.

**Keywords:** Learning Models, Learning Strategies, Discovery Learning, Islamic Religious Education, Students' Learning Outcomes.

## Pendahuluan

Perkembangan pendidikan yang terus bergerak mengikuti tuntutan zaman menuntut adanya pembaruan dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan adalah dominasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga partisipasi aktif peserta didik menjadi terbatas. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada rendahnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan bekerja sama. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berorientasi pada peserta didik. Secara konseptual, model pembelajaran dapat dimaknai sebagai pola atau kerangka yang sistematis dalam merancang pengalaman belajar, sedangkan strategi pembelajaran merupakan cara atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Joyce et al., 2015; Schunk, 2020).

Berbagai penelitian dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar serta pengembangan keterampilan abad ke-21. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran berperan penting dalam memperdalam pemahaman konsep dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Hmelo-Silver, 2017; Bell, 2019). Selain itu, strategi pembelajaran yang disusun secara fleksibel dan sesuai dengan konteks pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi serta kualitas interaksi antar peserta didik (Zimmerman, 2018; Dabbagh & Fake, 2020). Pemanfaatan teknologi juga menjadi aspek yang semakin penting, karena dapat mendukung efektivitas pembelajaran dan memperluas akses terhadap sumber belajar (Koehler et al., 2017).

Walaupun berbagai kajian telah membahas model dan strategi pembelajaran, sebagian besar penelitian masih menempatkan keduanya secara terpisah. Banyak studi yang berfokus pada penerapan model tertentu tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan strategi yang mendukung keberhasilan





implementasinya. Hal ini menunjukkan adanya kekosongan kajian dalam mengintegrasikan model dan strategi pembelajaran secara menyeluruh dalam satu kerangka yang sistematis dan aplikatif.

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan (novelty) dalam artikel ini terletak pada upaya mengkaji keterkaitan antara model dan strategi pembelajaran secara terpadu. Tulisan ini menempatkan strategi pembelajaran sebagai komponen yang memperkuat implementasi model pembelajaran dalam berbagai konteks. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa kerangka konseptual yang lebih komprehensif sebagai acuan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

## Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model dan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Rumusan penelitian difokuskan pada bagaimana penerapan model pembelajaran tertentu serta strategi yang digunakan oleh pendidik dalam konteks pembelajaran, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pencapaian peserta didik. Ruang lingkup penelitian mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menitikberatkan pada interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, karena bertujuan untuk memahami fenomena pembelajaran secara mendalam dalam konteks alami. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi model dan strategi pembelajaran di lapangan (Creswell, 2014). Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP 1 Cipendeyu. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik, dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa dan 2 guru mata pelajaran Pendidikan agama islam. Teknik penentuan responden menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru dan siswa terkait pengalaman mereka, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran dan hasil belajar. Teknik analisis data dilakukan



secara interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Data yang diperoleh dianalisis secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Selain itu, dilakukan pula member check untuk mengonfirmasi hasil wawancara kepada responden agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai penerapan model dan strategi pembelajaran serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Gambaran Umum Proses Pembelajaran di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di salah satu sekolah menengah, proses pembelajaran berlangsung dalam lingkungan kelas yang relatif kondusif dan terkelola dengan baik. Jumlah peserta didik dalam satu kelas berkisar antara 28–32 siswa dengan latar belakang kemampuan akademik yang beragam. Perbedaan tersebut terlihat dari tingkat kecepatan siswa dalam memahami materi, keberanian menyampaikan pendapat, serta partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memulai pembelajaran dengan tahapan pembukaan yang sistematis, meliputi salam, doa bersama, pengecekan kehadiran, dan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan topik yang akan dipelajari, sehingga peserta didik memiliki gambaran awal mengenai materi pembelajaran. Berdasarkan wawancara, guru menyampaikan bahwa apersepsi dianggap penting untuk membangun kesiapan mental dan fokus belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas terpantau cukup komunikatif. Guru memberikan ruang interaksi yang cukup luas, meskipun pada beberapa kesempatan masih terlihat siswa yang pasif dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi. Secara umum, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru.

### B. Model Pembelajaran yang Diterapkan Guru

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dominan

digunakan oleh guru adalah Discovery Learning. Model ini diterapkan dengan memberikan stimulus awal berupa pertanyaan atau permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi PAI, kemudian peserta didik diarahkan untuk menemukan konsep melalui diskusi dan penalaran. Guru menyatakan bahwa pemilihan Discovery Learning didasarkan pada tuntutan kurikulum yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, karakteristik materi PAI yang banyak mengandung nilai dan makna dianggap lebih efektif jika dipelajari melalui proses penemuan, bukan sekadar ceramah satu arah. Dalam praktiknya, guru juga memadukan Discovery Learning dengan unsur pembelajaran kooperatif, terutama saat kegiatan diskusi kelompok. Kombinasi ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis sekaligus kerja sama antar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa Discovery Learning efektif meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI (Wulandari et al., 2024).

### C. Strategi Pembelajaran yang Digunakan dalam Kelas

Strategi pembelajaran yang digunakan guru bersifat variatif, adaptif, dan kontekstual. Strategi utama yang diterapkan adalah ceramah interaktif, yaitu penyampaian materi yang disertai pertanyaan pemantik dan umpan balik langsung dari siswa. Ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep dasar, sedangkan interaksi digunakan untuk memperdalam pemahaman. Selain itu, guru menerapkan strategi diskusi kelompok dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Diskusi difokuskan pada pemecahan masalah atau studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa serta melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Dalam pengelolaan kelas, guru menggunakan strategi penguatan positif seperti pujian, motivasi verbal, dan pemberian kesempatan lebih kepada siswa yang jarang terlibat. Menurut guru, strategi ini cukup efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang pasif.

### D. Metode Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan merupakan implementasi konkret dari model dan strategi pembelajaran, meliputi:

1. Metode Ceramah, digunakan untuk menjelaskan konsep inti materi secara sistematis.
2. Metode Diskusi Kelompok, digunakan untuk memperdalam pemahaman dan melatih

kerja sama siswa.

3. Metode Tanya Jawab, digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan menjaga interaksi kelas.
4. Metode Demonstrasi dan Studi Kasus, digunakan untuk memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai PAI.

Penggunaan metode yang bervariasi ini bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dan mencegah kejenuhan dalam pembelajaran (Sanjaya, 2022).

#### **E. Media dan Sumber Belajar yang Digunakan**

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru meliputi papan tulis, buku paket PAI kurikulum terbaru, dan media digital berupa PowerPoint serta video pembelajaran singkat. Media visual digunakan untuk membantu siswa memahami konsep abstrak dan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Sumber belajar utama berasal dari buku teks resmi, sedangkan sumber pendukung berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), artikel keislaman, dan contoh kasus aktual. Guru menyampaikan bahwa pemilihan sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi. Penggunaan media digital dinilai cukup efektif dalam meningkatkan perhatian siswa, meskipun masih terdapat kendala teknis seperti keterbatasan sarana pendukung.

#### **F. Aktivitas Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Aktivitas pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru mengondisikan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap inti, guru menyampaikan materi, memfasilitasi diskusi, serta membimbing siswa dalam proses penemuan konsep. Peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas seperti mendengarkan penjelasan, mencatat, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Interaksi guru dan siswa berlangsung dua arah dan cukup dinamis. Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi dan memberikan penguatan nilai.

#### **G. Kelebihan dan Kendala dalam Penerapan Model dan Strategi Pembelajaran**

Kelebihan penerapan model dan strategi pembelajaran ini antara lain meningkatnya keaktifan siswa, suasana pembelajaran yang lebih hidup, serta pemahaman materi yang lebih mendalam. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat partisipasi siswa, dan kendala teknis penggunaan media. Guru mengatasi kendala tersebut

dengan pengelolaan waktu yang lebih efektif dan pemberian motivasi tambahan.

## H. Analisis Hasil Observasi terhadap Model dan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model Discovery Learning dan strategi pembelajaran aktif telah sesuai dengan teori konstruktivistik yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan (Rusman, 2023). Model ini juga relevan dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Strategi pembelajaran yang variatif membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa yang beragam.

## I. Implikasi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Penerapan model dan strategi pembelajaran memberikan implikasi positif terhadap hasil belajar peserta didik, baik dari aspek keaktifan, pemahaman materi, maupun sikap religius. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa model dan strategi pembelajaran yang tepat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang diteliti berlangsung dalam suasana yang kondusif, terstruktur, dan cukup interaktif. Guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran secara sistematis, mulai dari kegiatan pendahuluan hingga penutup, serta mampu membangun kesiapan belajar siswa melalui apersepsi yang relevan dengan materi. Model pembelajaran yang dominan digunakan adalah Discovery Learning yang dipadukan dengan pendekatan kooperatif. Penerapan model ini terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang bersifat satu arah. Strategi pembelajaran yang digunakan guru bersifat variatif dan adaptif, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta pemberian penguatan positif. Variasi strategi ini mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswa, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan komunikatif.

Metode pembelajaran yang beragam juga memperkuat efektivitas penyampaian materi dan menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media dan sumber belajar, baik konvensional maupun digital, turut mendukung pemahaman siswa, meskipun masih terdapat kendala teknis yang perlu diperbaiki. Aktivitas guru dan siswa menunjukkan adanya interaksi dua arah yang cukup baik, yang menjadi indikator keberhasilan penerapan pembelajaran aktif. Secara keseluruhan, penerapan model dan strategi pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keaktifan, pemahaman, serta sikap religius peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, variasi partisipasi siswa, dan keterbatasan sarana. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pengelolaan pembelajaran agar implementasi model dan strategi pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan merata bagi seluruh siswa.

## Referensi

- Arends, R. I. (2023). *Learning to Teach* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Bell, S. (2019). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 92(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098655.2019.1577815>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dabbagh, N., & Fake, H. (2020). College students' perceptions of personal learning environments through the lens of digital tools, processes, and spaces. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 9(1). <https://doi.org/10.7821/naer.2020.1.455>
- Hmelo-Silver, C. E. (2017). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson Education.
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2017). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rusman. (2023). *Model-Model Pembelajaran: Teori dan Implementasi dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson Education.
- Wulandari, R., Tanjung, E. F., & Nurzannah. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 215–228.
- Zimmerman, B. J. (2018). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17.